

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang bisa dipisahkan dengan manusia yang lain. Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia tersebut mampu menyelaraskan perannya dalam bersosialisasi diluar maupun di dalam dalam berkomunikasi. Manusia yang mudah bersosialisasi adalah manusia yang mampu menjalankan komunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan berkomunikasi erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan berbahasa (Winarno, 2014:44). Bahasa merupakan sarana manusia untuk menyampaikan pemikiran atau penalaran, sikap, dan perasaannya. Manusia bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi serta mengedalikan pikiran, sikap, dan perbuatan dengan menggunakan bahasa. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).” Mahmud (2017:32) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan. Dengan demikian, menulis tidak hanya menuangkan ide kedalam tulisan saja akan tetapi perlu adanya gagasan, konsep, perasaan, dan kemampuan sehingga dapat menuangkan ide melalui tulisan. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis dituntut untuk memiliki gagasan, konsep, perasaan, dan kemampuan agar mampu menuangkan ide dengan melalui tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam segala fungsinya sebagai sarana komunikasi berfikir, pemersatu, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta kebudayaan dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran

bahasa Indonesia di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara



lisan atau tulisan. (Hidayah, 2019) Bahasa ialah cara manusia menyampaikan pesan pada sesamanya dengan maksud dan tujuan tertentu dengan anugerah Allah bahasa menjadi sendi-sendi kehidupan seperti berjual beli, mengajar, dan hal-hal lain yang menyangkut interaksi manusia bahasa sangat dibutuhkan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan terbawah dari sistem pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang di perlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan para siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat dasar.

Pendidikan tidak lepas dari suatu proses pembelajaran, di dalamnya terdapat proses belajar. Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung dengan aktif sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang di harapkan dalam proses belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks sifatnya, karena di dalamnya tidak hanya menyangkut unsur materi, pelaku (peneliti, guru dan siswa) saja tetapi juga menyangkut bagaimana cara mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang kini mendapat perhatian serius di negara Indonesia. Perhatian serius diberikan karena pendidikan menjadi salah satu ujung tombak penentu kemajuan suatu negara. Untuk itu pemerintah berupaya menetapkan kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Amri (2013:241) yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan tempat diberikannya bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa yang dilakukan secara sadar sebagai bekal bagi siswa yang akan digunakan di masa akan datang.

Pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah dengan membantu siswa untuk terampil dalam kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang aktif akan memicu siswa mengembangkan keterampilannya dalam belajar. Dalman (2020:1) mengemukakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide, gagasan, pendapat, atau pikiran dan perasaan dalam bentuk karangan melalui proses kreatif dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media penyampainya. Johnson dalam Sigit (2013: 1-2) mengemukakan bahwa *writing is having ideas, organizing ideas and communicating ideas* (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasi ide dan mengkomunikasikan ide). Menulis juga diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga dapat dinikmati oleh orang lain. (Sapta et al., 2018) Keterampilan dalam menulis berkaitan dengan aspek berbahasa yang lain seperti keterampilan menyimak, berbicara, karena itu ketiganya saling berhubungan. Komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan (Sigit, 2013:2).

Kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik membutuhkan proses yang panjang, tetapi jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan. Seseorang dalam kegiatan menulis dapat mengungkapkan ide, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan guru, dapat diketahui bahwa siswa kelas V C SDN

Wanasari 06 Cibitung mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan menulis yang dialami oleh siswa dikarenakan kesulitan dalam memahami bacaan dan kesulitan menentukan ide pokok pikiran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas, suasana kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, kegiatan yang dilakukan guru kelas banyak ceramah, sehingga beberapa siswa yang sedang mengobrol bersama temannya, pembelajaran dilaksanakan kurang melibatkan siswa, secara psikologi sangat berpengaruh dalam terhadap minat belajar siswa, pembelajaran menulis karangan nonfiksi tidak berlangsung secara ideal, pembelajaran menulis karangan nonfiksi hanya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran buku guru saja tanpa adanya pengembangan metode dalam pelaksanaannya. Guru kurang menggali pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan nonfiksi, guru kurang mampu mendorong siswa untuk kemampuan berpikir sehingga siswa kurang mampu mengekspresikan kalimat ke dalam karangan nonfiksi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali tidak dijawab oleh siswa, sehingga guru harus mengulang pertanyaan tersebut beberapa kali. Tidak sedikit juga siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang tidak jelas, siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapat untuk menyampaikan pertanyaan atau hasil pekerjaan, siswa malu-malu dan gugup sehingga volume suara yang dihasilkan tidak begitu terdengar.

Dalam kegiatan menulis ditemukan siswa SDN Wanasari 06 Cibitung Kelas V mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan menulis yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan menentukan ide pokok permasalahan adalah siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, siswa tidak mengetahui bagaimana cara menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf, dan siswa masih belum dapat menuangkan ide gagasan mereka dengan baik ke dalam bentuk tulisan.
2. Kesulitan siswa menulis susunan paragraf dengan kalimat yang sesuai permasalahan adalah susunan paragraf belum lengkap, urutannya belum

logis dan belum saling berhubungan dengan antar kalimat paragraf berikutnya.

3. Kesulitan siswa dalam penggunaan diksi atau pilihan kata permasalahan adalah yang terdapat pada karangan siswa seperti ketidaktepatan dalam pemilihan kata, dan ketidaksesuaian atau kecocokan kata dalam kalimat.
4. Kesulitan siswa dalam ejaan dan tanda baca permasalahan adalah kesalahan pada ejaan, penggunaan huruf (huruf besar pada awal kalimat), serta kurangnya penggunaan tanda baca pada tulisan (titik, koma, tanda tanya, dan lain-lainnya).
5. Kerapian dalam menulis nonfiksi permasalahan siswa adalah siswa masih tidak rapih dalam menulis karangan nonfiksi dan banyak huruf-huruf yang tidak dibaca.

Menulis nonfiksi memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

- 1). Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada karangan nonfiksi dan 2). Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks Fiksi, Sudarmika (2018:19-28).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menggunakan teknik *buzz*. Teknik *buzz* adalah kelompok aktif, dalam kelompok aktif guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 kelompok siswa untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran Trianto (2016:159). Dengan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *buzz* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa untuk menunjang hasil belajar siswa. Bahwa dapat disimpulkan teknik *buzz* adalah kelompok besar yang dijadikan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan waktu yang ditentukan 30 menit. Kemudian salah satu perwakilan anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman yang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya sinergi antar guru, siswa, metode pembelajaran dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti ada kaitannya dengan teknik pembelajaran di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia yang nyatanya di lapangan menunjukkan bahwa penyebab kurangnya keterampilan menulis karena siswa kurang percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari keterampilan menulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pengaruh teknik *buzz* terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis nonfiksi Menggunakan Teknik *Buzz* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wanasari 06 Cibitung.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah dengan menggunakan teknik *buzz* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita nonfiksi siswa di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Wanasari 06 Cibitung?
- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan nonfiksi menggunakan teknik *buzz* siswa di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Wanasari 06 Cibitung?

2. Pemecahan Masalah.

Pemecahan masalah yang peneliti lakukan adalah dengan menerapkan teknik *buzz* untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas V Sekolah Dasar Negeri Wanasari 06 Cibitung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa dengan teknik *buzz*.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan teknik *buzz* dalam meningkatkan keterampilan menulis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam di kelas yang berbeda dan dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya terhadap keterampilan menulis siswa dengan penggunaan teknik pembelajaran secara bervariasi.

2. Secara praktis.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

a. Manfaat Bagi Siswa.

1. Agar keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran untuk meningkatkan keterampilan menulis berimplikasi pada tumbuh kembangnya minat siswa yang tinggi dalam menulis karangan nonfiksi. Disamping itu, diharapkan meningkatkan kompetensi menulis melalui cara baru yang lebih kreatif dalam proses belajarnya.
2. Siswa dapat berlatih bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya maupun kelompok lain.
3. Siswa dapat berlatih dalam memecahkan suatu permasalahan.
4. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Bagi Guru.

1. Guru mendapat alternatif teknik pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru dapat dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan Bahasa Indonesia pada aspek menulis menggunakan teknik *buzz*, khususnya bagi siswa kelas tinggi yang

membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman, rasa senang pada siswa saat proses pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aktif dan tidak membosankan.

3. Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dengan penggunaan teknik *buzz*.
4. Sebagai informasi bagi guru bahasa Indonesia tentang penerapan teknik *buzz* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia.

c. Bagi Lembaga Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai wacana untuk memberikan motivasi kepada pendidik yang mengajar pada Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya untuk memberikan dan mengembangkan teknik pembelajaran menjadi efektif dan inovatif.

d. Bagi Mahasiswa.

1. Mahasiswa diberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *buzz* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Mahasiswa dapat menerapkan semua ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dikampus pada dunia pendidikan sekolah.